

**KORELASI SUBJECTIVE WELL BEING DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII PADA MASA PANDEMI**

***CORRELATION OF SUBJECTIVE WELL BEING WITH MATHEMATICS LEARNING  
OUTCOMES OF CLASS VIII STUDENTS DURING THE PANDEMIC***

**Eka Ayu Purwanti<sup>1</sup>, Tri Susuilingtyas<sup>2</sup>, Sholahudin Alayubi<sup>3</sup>**

**<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia**

***ekhaa1612@gmail.com, trisusilamtk@gmail.com, sholahudin0679@gmail.com***

**ABSTRACT**

*This study aims to investigate the relationship between Subjective Well-Being and mathematics learning outcomes among students at MTs Al-Amien Jember during the pandemic. The research was conducted amidst government policies that indefinitely halted educational activities at all levels. Changes in the learning approach have affected learning outcomes, especially among students with low psychological well-being, indicated by their low self-acceptance as adolescents. The research methodology employed correlation to explore the relationship between Subjective Well-Being and mathematics learning outcomes. The findings revealed a significant positive relationship between these two variables. It was determined that mathematics learning outcomes in grade VII were influenced by low subjective well-being, accounting for approximately 0.4% of the variance in learning outcomes during the pandemic.*

***Keywords: Subjective Well-Being, Mathematics Learning Results, MTs Al-Amien Jember Students, Pandemic Period, Correlation***

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara Subjective Well-Being (Kesejahteraan Subjektif) dengan hasil belajar matematika pada siswa MTs Al-Amien Jember selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan di tengah kebijakan pemerintah yang menghentikan kegiatan belajar mengajar di semua tingkatan pendidikan tanpa batas waktu. Perubahan pola pembelajaran telah mempengaruhi hasil belajar, terutama pada siswa dengan kesejahteraan psikologis yang rendah, ditandai oleh rendahnya penerimaan diri remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi untuk mengetahui hubungan antara Subjective Well-Being dan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Hasil belajar matematika di kelas VII diketahui dipengaruhi oleh kesejahteraan subjektif yang rendah, dengan pengaruh sekitar 0,4% terhadap variasi hasil belajar selama masa pandemi.

***Kata Kunci: Subjective Well-Being, Hasil Belajar Matematika, Siswa MTs Al-Amien Jember, Masa Pandemi, Korelasi***

Submitted	Accepted	Published
October 10 <sup>th</sup> 2023	November 28 <sup>th</sup> 2023	December 08 <sup>th</sup> 2023

**PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 berdampak besar secara global, termasuk di Indonesia dengan pemberlakuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang memengaruhi sistem pendidikan. Salah

satu sektor yang terdampak adalah lingkungan belajar yang berperan penting dalam pengembangan siswa, termasuk dalam meningkatkan minat, bakat, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, dan integritas siswa (Maryanti, 2021).

Sebagai guru matematika, penting memahami enam kriteria yang diajukan oleh NTCM dalam pengajaran matematika. Pandemi Covid-19 telah mengubah pola pembelajaran di MTs Al-Amien Jember, menyebabkan dampak pada hasil belajar matematika siswa. Peserta didik dengan kesejahteraan psikologis yang rendah cenderung memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah, yang dapat mengakibatkan masalah seperti kurangnya kepercayaan diri dan prestasi belajar yang rendah (Annur, 2020).

Pandemi telah mengubah pola pembelajaran secara drastis di berbagai institusi pendidikan, memengaruhi kondisi psikologis siswa dan hasil belajar mereka. Meskipun penelitian banyak berfokus pada remaja, subjek Subjective Well-Being juga penting pada tingkat sekolah dasar karena pengaruhnya yang signifikan terhadap psikologi siswa. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki Korelasi antara Subjective Well-Being dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Amien Jember selama masa pandemi. Judul ini memusatkan perhatian pada hubungan antara Subjective Well-Being dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Amien Jember selama masa pandemi (Hermansyah, 2020).

Subjective Well-Being, menurut Diener, merujuk pada pandangan individu terhadap kehidupannya dari segi emosional dan intelektual (Syarah, 2019). Ini melibatkan kepuasan hidup dan aspek pengembangan emosi yang terkait dengan perasaan positif dan negatif. Hal ini membantu seseorang dalam pemahaman diri, menetapkan tujuan hidup, serta meraih kepuasan dalam kehidupan. Sementara itu, hasil belajar mencakup keterampilan yang diperoleh setelah proses belajar, diukur dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini fokus pada peserta didik sekolah menengah pertama dan bertujuan untuk menemukan hubungan antara Subjective Well-Being dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Jember selama masa pandemi (Pramudita, 2015).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, pokok persoalan utama yang hendak diungkap adalah bagaimana relasi antara Kesejahteraan Subyektif dengan pencapaian belajar matematika para siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Jember selama periode pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelajahi keterkaitan antara Kesejahteraan Subyektif dan prestasi belajar matematika selama masa pandemi. Studi ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang bermanfaat dalam ranah pendidikan serta menyajikan informasi mengenai hubungan yang terbentuk antara Kesejahteraan Subyektif dan hasil belajar matematika. Dalam aspek praktisnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi dukungan kepada pendidik dalam memahami bagaimana aspek psikologi, terutama Kesejahteraan Subyektif, memengaruhi proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini mengusung pendekatan kuantitatif yang menggunakan data berupa angka serta perangkat statistik untuk menganalisis dan menjawab pertanyaan penelitian. Jenis

penelitian yang diusung adalah korelasional dengan tujuan untuk menemukan dan memahami hubungan antara dua variabel utama. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menjelaskan hasil penelitian dengan menggunakan data statistik (Zakiah, 2020).

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan pada dua variabel utama, yaitu Variabel X yang merujuk pada Subjective Well-Being, dan Variabel Y yang mencerminkan Hasil Belajar Matematika. Kedua variabel ini merupakan aspek yang dianalisis untuk menyimpulkan hasil penelitian (Hamdana, 2015)

### **Definisi Oprasional**

Definisi operasional menguraikan langkah-langkah khusus yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk menghindari ambiguitas dan memastikan interpretasi yang konsisten (Fajarwati, 2014). Definisi operasional dari Variabel X (Subjective Well-Being) adalah melalui skala kuesioner yang mencakup aspek kepuasan hidup dan emosi siswa (Dewi, 2019), sementara Variabel Y (Hasil Belajar Matematika) diukur melalui tes, ulangan, atau evaluasi pembelajaran (Puspitaningtyas, 2015).

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al-Amien Jember. Sampel yang dipilih diharapkan dapat mewakili bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti (Fajarwati, 2014). Top of Form (Fajarwati, 2014).

**Tabel 1** Populasi Siswa Kelas VIII Mts Al – Amien Jember

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1.	VIII A	39
2.	VIII B	40
3.	VIII C	41
4.	VIII D	40
5.	VIII E	41
6.	VIII F	41
TOTAL		242

### **Uji Prasyarat Analisis**

Uji prasyarat dilakukan untuk memastikan kesesuaian data dengan asumsi yang digunakan dalam analisis (Ramzani, 2015). Uji normalitas dan uji linieritas dilakukan untuk memeriksa distribusi variabel dan hubungan antar variabel apakah bersifat linier atau tidak (Wirawan, 2019).

### **Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, distribusi normalitas dievaluasi menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk mengukur apakah residual mendekati distribusi normal atau tidak

(Sciences, 2016).

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik korelasi product moment untuk mengukur hubungan linier antara variabel. Analisis ini membantu dalam menentukan apakah data yang terkumpul mendukung hipotesis nol atau alternatif (Setiawan, 2021).

Perhitungan menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, (Loyalitas, 2018) seperti berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi
- $\Sigma xy$  : Jumlah hasil kali masing-masing skor x dan y
- $\Sigma x$  : Jumlah Total Skor Siswa Pada Angket
- $\Sigma y$  : Jumlah Total Skor Hasil Belajar Seluruh Siswa
- N : Banyaknya Responden

Kriteria penerimaan dan penolakan  $H_a$  dan  $H_o$  nya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima

### Korelasi sederhana

Korelasi sederhana digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yang memiliki skala interval atau rasio dari sumber data yang sama (Ramzani, 2015).

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\Sigma x^2 \Sigma y^2}}$$

Dimana:

- $r_{xy}$  : korelasi antarvariabel X dan Y
- x :  $(x_i - \bar{x})$
- y :  $(y_i - \bar{y})$

Untuk evaluasi kekuatan korelasi, pedoman interpretasi koefisien korelasi disajikan dalam bentuk tabel. Tabel tersebut membantu dalam menafsirkan seberapa kuat atau lemah hubungan antar variabel yang diamati (Tabel 2).

**Tabel 2** Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi dari variabel terikat. Semakin tinggi nilai  $R^2$ , semakin baik model dalam menjelaskan variasi variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, kami menjalankan sejumlah analisis yang teliti dan terstruktur untuk mengeksplorasi korelasi antara Subjective Well-Being dan Hasil Belajar Matematika siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Jember selama masa pandemi. Kami menggunakan berbagai metode statistik, termasuk uji distribusi data, analisis korelasi, serta evaluasi signifikansi untuk menarik kesimpulan yang solid. Berikut ini adalah penyajian data dari hasil angket dan nilai rapor yang telah diujikan.

### Variabel *Subjective Well-Being*

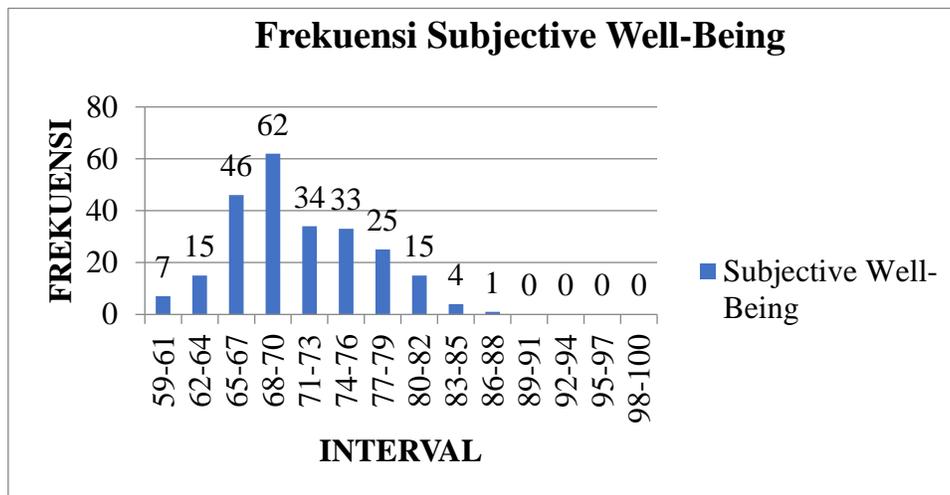
Hasil pengumpulan data mengenai Subjective Well-Being dilakukan melalui skala kuesioner yang terdiri dari 25 pernyataan yang mencakup aspek kepuasan hidup, emosi positif, dan emosi negatif siswa. Skor yang tercatat memiliki rentang antara 59 hingga 88 dalam skala 1–100. Analisis statistik deskriptif menggambarkan distribusi data secara rinci, dari rerata hingga standar deviasi. Informasi ini akan dipresentasikan melalui tabel dan diagram batang setelah melalui tahapan analisis lanjutan. Hal ini bertujuan untuk lebih jelas memvisualisasikan distribusi dan karakteristik dari data Subjective Well-Being yang telah terkumpul. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan:

1. Range (R) dihitung sebagai selisih antara nilai tertinggi (UA) dan nilai terendah (UB) ditambah 1:  $R = (88 - 59) + 1 = 29$ .
2. Kelas interval (k) dihitung menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log N$ , di mana N adalah jumlah data yang ada. Sehingga  $k = 1 + 3,3 \log 242 \approx 8,919$  yang dibulatkan menjadi 9.
3. Panjang kelas (c) dihitung dengan rumus  $c = R/k$ , sehingga  $c = 29/9 \approx 3,222$  yang dibulatkan menjadi 3.

**Tabel .1** Distribusi Frekuensi *Subjective Well-Being*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	59-61	7	3%
2	62-64	15	6%
3	65-67	46	19%
4	68-70	62	26%

5	71-73	34	14%
6	74-76	33	14%
7	77-79	25	10%
8	80-82	15	6%
9	83-85	4	2%
10	86-88	1	0%
11	89-91	0	0%
12	92-94	0	0%
13	95-97	0	0%
14	98-100	0	0%
<b>Total</b>		<b>242</b>	<b>100%</b>



**Gambar.1** Frekuensi *Subjective Well-Being*

### Variabel Hasil Belajar Matematika

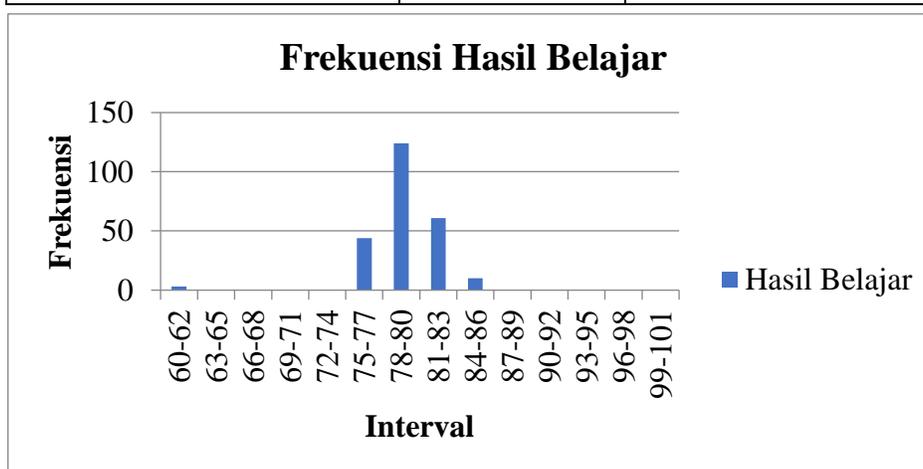
Data hasil belajar matematika siswa diperoleh dari nilai rapor yang mencakup rentang skor antara 60 hingga 86. Statistik deskriptif memberikan pandangan yang jelas mengenai central tendency dan variasi dari nilai-nilai tersebut. Data ini memberikan gambaran visual terkait sebaran nilai pada kedua variabel yang diobservasi.

1. Range (R) dihitung sebagai selisih antara nilai tertinggi (UA) dan nilai terendah (UB) ditambah 1:  $R = (86 - 60) + 1 = 27$ .
2. Kelas interval (k) dihitung menggunakan rumus  $k = 1 + 3,3 \log N$ , di mana N adalah jumlah data yang ada. Sehingga  $k = 1 + 3,3 \log 242 \approx 8,866$  yang dibulatkan menjadi 9.
3. Panjang kelas (c) dihitung dengan rumus  $c = R/k$ , sehingga  $c = 27/9 = 3$ .

**Tabel .1** Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
----	----------	-----------	-------------------

1	60-62	3	1%
2	63-65	0	0%
3	66-68	0	0%
4	69-71	0	0%
5	72-74	0	0%
6	75-77	44	18%
7	78-80	124	51%
8	81-83	61	25%
9	84-86	10	4%
10	87-89	0	0%
11	90-92	0	0%
12	93-95	0	0%
13	96-98	0	0%
14	99-101	0	0%
<b>Total</b>		<b>242</b>	<b>100%</b>



**Gambar 2.** Frekuensi Hasil Belajar

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian, yaitu Subjective Well-Being (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y), telah menjalani uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dalam Microsoft Excel. Kedua variabel menunjukkan nilai Asymp. Sig. > 0,05, yang mengindikasikan bahwa keduanya cenderung memiliki distribusi normal. Berikut adalah ringkasan hasil uji normalitas untuk kedua variabel:

**Tabel 4.** Hasil pengujian normalitas

No	Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Subjective Well-Being (X)	0,177	>0,05	Distribusi Normal
2	Hasil Belajar Matematika (Y)	0,806	>0,05	Distribusi Normal

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memiliki distribusi normal dengan nilai Asymp. sig. > 0,05. Oleh karena itu, analisis statistik inferensial parametrik dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Kemudian, koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh sebesar 0,0040, yang menyiratkan bahwa sekitar 0,4% dari variasi dalam Hasil Belajar Matematika dapat dijelaskan oleh variasi dalam Subjective Well-Being. Artinya, pengaruh Subjective Well-Being terhadap Hasil Belajar Matematika selama pandemi hanya sebesar 0,4%, sedangkan faktor lain memengaruhi sebesar 99,6%.

Hasil analisis korelasi antara Subjective Well-Being dan Hasil Belajar Matematika menunjukkan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,0645, mengindikasikan hubungan positif yang rendah antara keduanya. Nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,0040, menunjukkan bahwa sekitar 0,4% variasi dalam hasil belajar matematika siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam Subjective Well-Being.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap variabel Subjective Well-Being (X) dan Hasil Belajar Matematika (Y) siswa kelas VIII di MTs Al-Amien Jember selama masa pandemi, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi yang rendah antara Subjective Well-Being dan Hasil Belajar Matematika. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,0645 mengindikasikan hubungan yang lemah antara kedua variabel tersebut. Meskipun terdapat korelasi positif, namun pengaruh Subjective Well-Being terhadap hasil belajar matematika siswa terbilang kurang kuat.
2. Koefisien determinasi sebesar 0,0040 menunjukkan bahwa hanya sekitar 0,4% dari variasi dalam hasil belajar matematika dapat dijelaskan oleh variasi dalam Subjective Well-Being. Artinya, pengaruh subjektif terhadap hasil belajar matematika siswa pada masa pandemi ini hanya sedikit, sementara faktor-faktor lain yang tidak diukur langsung memiliki dampak yang lebih besar

Penelitian yang melibatkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, diluar dari Subjective Well-Being, sebaiknya dilakukan untuk pemahaman yang lebih lengkap. Saran ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya untuk mendalami aspek lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11, 195–201.
- Dewi, L., & Nasywa, N. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi subjective well-being Lharasati Dewi Naila Nasywa. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 1(1), 54–62. <http://journals.sagepub.com/>
- Fajarwati, D. I. (2014). Hubungan dukungan sosial dan subjective wellbeing pada remaja smp n 7 yogyakarta. *Skripsi*, 1–101.
- Hamdana, F., & Alhamdu. (2015). Subjective Well-Being dan Prestasi Belajar Siswa Akselerasi MAN 3 Palembang. *PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 115–124.
- Loyalitas, T., XI, P., Sampang, A., Maulana, W., Lestari, D., Putri, P., & Madura, U. (2018). *Pengaruh Customer Relationship Management (Crm) Terhadap Loyalitas Pelanggan XI Axiata Sampang Wahyu Maulana Devi Lestari Pramita Putri Universitas Madura*. 3(2), 225–238.
- Maryanti, E., Ilyas, M., & Palopo, U. C. (2021). Pengaruh Subjective Well Being Dimasa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(2), 80–88.
- Pramudita, R. (2015). Hubungan antara Self-Efficacy dengan Subjective Well-Being pada Siswa SMA Negeri 1 Belitang. *Psychology Forum UMM*, ISBN, 978–979. <http://mpsi.umm.ac.id/files/file/541-546> Rhesaroka.pdf
- Puspitaningtyas, N. D. (2015). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Kkpi Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Kelas X Paket Keahlian Busana Butik Smk Negeri 6 Purworejo*.
- Ramzani, E. (2015). *Hubungan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Minat Siswa Dalam Berwirausaha Di Smk Muhammadiyah Prambanan*. 1–100.
- Sciences, H. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(1), 1–23.
- Setiawan, N., Azizah, P. N., Yuanita, V. E., Masrurroh, V., Rahmawati, P., Mardikasari W, S., & Darmadi, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 91–95. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1811>
- Syarah, F. S. (2019). *Hubungan Social Support dengan Subjective Well-Being pada Siswa Penyandang Disabilitas di Banda Aceh*.
- Wirawan, Andi Andika, Sjahruddin, Herman, Razak, N. (2019). Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening Pada Lamuna Coffee di Kabupaten Bone. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 10(1), 15–26. <https://doi.org/10.31227/osf.io/p8e5z>
- Zakiyah, Z. (2020). Hubungan Antara Subjective Well-Being Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Sma Nuraida Islamic Boarding School (Nibs) Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v9i1.2760>